

PENINGKATAN KESEHATAN PENGEMUDI OJEK *ONLINE* MELALUI
PEMBENTUKAN POS UPAYA KESEHATAN KERJA
(POS UKK) DI SAMARINDA

Nur Rohmah^{1*}, Rina Tri Agustini², Sulung Nugroho³

¹Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Mulawarman

²⁻³Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

Email Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

Disubmit: 10 Januari 2025

Diterima: 11 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19066>

ABSTRAK

Ditemukan dua prioritas permasalahan pada sasaran yaitu (1) kesehatan pekerja belum bisa terpantau dengan baik secara sistematis dan (2) belum adanya inisiasi pembentukan Pos UKK bagi pekerja ojek *online*-Gojek di Kota Samarinda. Untuk membentuk Pos UKK kelompok pengemudi ojek *online* G-KAB Lembuswana. Perizinan dan advokasi pembentukan Pos UKK kepada pihak G-KAB Lembuswana, Kelurahan Gunung Kelua, dan Puskesmas Juanda, pelatihan penguatan pembekalan Kader Pos UKK Kelompok Korwil GKAB, Launching Pos UKK, monitoring dan evaluasi berjalannya Pos UKK, serta keberlanjutan program dengan pembinaan oleh Puskesmas Juanda dan Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. Telah dilakukan perizinan dan advokasi kepada pihak terkait. Kemudian pelatihan bagi 5 orang kader Pos UKK telah dilakukan di Puskesmas Juanda yang berisi pemberian materi tentang urgensi Pos UKK, pencegahan penyakit tidak menular, prosedur pelaksanaan Pos UKK, dan sosialisasi *website* e-Pos UKK. Selanjutnya dilakukn Launching Pos UKK dan pelaksanaan Pos UKK perdana di Kantor Lurah Gunung Kelua. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan yaitu pengukuran peningkatan pengetahuan dengan *pre-test* dan *post-test*, peningkatan keterampilan kader melalui simulasi Pos UKK pada saat pelatihan, dan testimoni pasca kegiatan dari Ketua Korwil G-KAB, Lurah Gunung Kelua, dan Kepala Puskesmas Juanda terkait dengan kebermanfaatan dari kegiatan ini. Telah terbentuk Pos UKK G-KAB Lembuswana dan diharapkan agar Pos UKK ini dapat berjalan konsisten setiap bulan dengan partisipasi aktif dari kader dan peserta di bawah binaan dari kelurahan dan puskesmas setempat.

Kata Kunci: Kader, Kesehatan Kerja, Pelatihan, Pengemudi Ojek Online, Pos UKK

ABSTRACT

It was found that there were two priority problems in the driver community, namely (1) the health of workers could not be monitored properly systematically and (2) there was no initiation of the establishment of the UKK Post for online taxibike drivers in Samarinda City. To form the UKK Post of the G-KAB Lembuswana online taxibike driver group. Licensing and advocacy for the establishment of UKK Posts to G-KAB Lembuswana, Gunung Kelua Village, and Juanda Health Center, training to strengthen the debriefing of UKK Post Cadres of the GKAB Regional Coordination Group, Launching UKK Posts, monitoring and evaluation of the running of UKK Posts, as well as the sustainability of the

program with guidance by the Juanda Health Center and Gunung Kelua Samarinda Village. Permission and advocacy have been carried out to related parties. Then training for 5 UKK Post cadres has been carried out at the Juanda Health Center which contains the provision of material on the urgency of the UKK Post, prevention of non-communicable diseases, procedures for implementing the UKK Post, and socialization of the UKK Post website. Furthermore, the Launching of the UKK Post and the implementation of the first UKK Post were carried out at the Gunung Kelua Village Office. The monitoring and evaluation carried out were the measurement of knowledge improvement with pre-test and post-test, improvement of cadre skills through the simulation of the UKK Post during training, and post-activity testimonials from the Coordinator of the G-KAB Lembuswana Regional Community, Gunung Kelua Village Head, and the Head of the Juanda Public Health Center related to the usefulness of this activity. The G-KAB Lembuswana UKK Post has been formed and it is hoped that this UKK Post can run consistently every month with the active participation of cadres and participants under the guidance of local villages and public health center.

Keywords: Cadre, Work Health, Training, Online Taxibike Driver, UKK Post

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan pengemudi ojek *online* menjadi isu yang semakin penting seiring dengan berkembangnya industri transportasi berbasis aplikasi. Pengemudi ojek *online* sering menghadapi berbagai tantangan kesehatan, mulai dari masalah kelelahan fisik (Suryadinata et al., 2021; Wahyu et al., 2024; Muladi, 2022) akibat waktu berkendara yang lama hingga stres yang ditimbulkan oleh tekanan pekerjaan (Simanjuntak, 2024) serta kebutuhan akan nutrisi (Suryadinata et al., 2021). Dalam konteks ini, pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan pengemudi. Pos UKK berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, pemeriksaan kesehatan, dan program promosi kesehatan secara berkelanjutan (Kurniawidjaja, 2012). Dengan adanya Pos UKK, pengemudi ojek *online* dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, serta mendapatkan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Peningkatan kesehatan pengemudi ojek *online* diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan transportasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

Sebesar 72,3% responden mengaku bahwa pengemudi ojek *online* membutuhkan pelayanan kesehatan kerja, serta mengatakan bahwa perlu dibentuknya Pos UKK di tempat kerja (63,4%). Sebesar 28,9% responden bersedia menjadi kader Pos UKK. Dengan adanya Pos UKK, pengemudi mendapatkan pelayanan tentang kesehatan, pencegahan penyakit, dan pengobatan sederhana (61,1%), meningkatkan pengetahuan tentang K3 (56,6%), pekerja dapat menolong secara mandiri terkait dengan kesehatan kerja (52%), serta pekerja memiliki kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap risiko dan bahaya akibat kerja yang dapat mengganggu kesehatan (50,3%). Selain itu, 38,3% mengaku sering mendapatkan informasi tentang Pos UKK, serta merasa yakin mampu mendatangi Pos UKK secara rutin untuk memeriksakan kondisi kesehatannya (73,4%).

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dasar pelaksanaannya, diantara hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian tahun pertama (2022) tentang perilaku hidup bersih dan sehat bagi para pengemudi ojek *online* di

Kota Samarinda (Setyowati et al., 2022; Rohmah et al., 2022). Dan dilanjutkan penelitian tahun kedua (2023), penjajagakan pembentukan Pos UKK dengan FGD pada 5 Korwil Gojek di Kota Samarinda dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan perwakilan korwil, 5 perwakilan Kelurahan, 5 Perwakilan Puskesmas, dan Dinas kesehatan Kota Samarinda seksi Kesehatan kerja dan olahraga. Tim juga pernah melakukan riset dasar berkaitan dengan menganalisis faktor kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa sekolah di Samarinda dengan judul “Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda” (Setyowati et al., 2019).

Solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi masalah mitra adalah sebagai berikut: Sosialisasi pembentukan Pos UKK Kelompok Korwil GKAB, Kegiatan pelatihan penguatan pembekalan Kader Pos UKK Kelompok Korwil GKAB, Sosialisasi tentang aplikasi e-Pos UKK bagi pekerja ojek *online*-Gojek, Advokasi dukungan dari kelurahan dan puskesmas, Monitoring dan evaluasi berjalannya Pos UKK sebagai Keberlanjutan program dengan pembinaan oleh Puskesmas Juanda dan Kelurahan Gunung Kelua Samarinda.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan dua prioritas permasalahan pada mitra yaitu: yaitu (1) kesehatan pekerja belum bisa terpantau dengan baik secara sistematis dan (2) belum adanya inisiasi pembentukan Pos UKK bagi pekerja ojek *online*-Gojek di Kota Samarinda. Untuk mengatasi dua masalah diatas, bisa dilakukan penyelesaiannya dengan program pengabdian masyarakat pada program pembentukan Pos UKK.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai upaya Peningkatan kesehatan para pengemudi ojek *online* dalam memantau kesehatan mereka dan terbentuknya kelompok POS UKK sebagai wadah pengemudi ojek dalam mendapatkan pelayanan kesehatan secara berkala setiap bulannya melalui Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). (2) Untuk menurunkan angka penyakit menular dan tidak menular pada pekerja pengemudi *online* di Kota Samarinda.

3. KAJIAN PUSTAKA

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk UKBM kelompok ojek *online* berupa Pos UKK sebagai wadah bagi mereka untuk memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin setiap bulannya serta mendapatkan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, dilakukan upaya pembentukan Pos UKK kelompok ojek *online* khususnya dari PT Gojek sebagai solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini dengan mengikuti tahapan dalam pembentukan Pos UKK.

Adapun pos atau meja dari Pos UKK yang berdasarkan ketentuan Kemenkes RI, antara lain:

- a. Pos 1 Pendaftaran dan Pengukuran (Tinggi badan dan berat badan)
- b. Pos 2 Pemeriksaan Kesehatan (Mengukur tekanan darah, lingkaran perut, pengecekan gula darah, pencatatan hasil pengukuran)
- c. Pos 3 Edukasi dan Penyuluhan atau Konseling Kesehatan dari pihak puskesmas setempat.

Adapun luaran dari program pemberdayaan masyarakat ini sebagai solusi dari permasalahan yaitu:

- a. Peningkatan Level Keberdayaan Mitra Sasaran dalam Aspek Sosial Kemasyarakatan dengan capaian adanya peningkatan keterampilan: Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan keterampilan kader tentang memeriksa kesehatan pekerja serta mencegah Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja. Kelompok mitra gojek mandiri dalam pemeriksaan kesehatan dan mengisi aplikasi e-Pos UKK.
- b. Peningkatan Level Keberdayaan Mitra Sasaran dalam Aspek Manajemen dengan capaian adalah peningkatan jumlah tenaga kerja yang terlibat menjadi anggota Pos UKK dan terdapat 5 anggota mitra yang bersedia menjadi kader Pos UKK aktif dan dilegalisasi dengan terbitnya SK Pembentukan Pos UKK dari Kelurahan Gn Kelua.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada inovasi pembentukan Pos UKK bagi kelompok pengemudi ojek *online* melalui sosialisasi, advokasi, pelatihan kader Pos UKK, penerapan teknologi aplikasi e-Pos UKK, monev, serta keberlanjutan dan pembinaan Pos UKK. Mitra yaitu kelompok mitra Korwil GKAB yang menjadi wadah para pekerja ojek *online* Gojek yang nantinya akan memberikan kontribusinya dalam hal koordinasi, fasilitasi, dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan program, serta pemberian bantuan berupa sumber daya manusia, yaitu anggota Korwil GKAB untuk mengikuti kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini yang berjumlah 42 orang.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan Perizinan kepada mitra Kelompok Korwil GKAB dan kelurahan dan puskesmas setempat
- b. Sosialisasi pembentukan Pos UKK kepada Kelompok Korwil GKAB
Pada tahap ini, tim melakukan rekrutmen kader dari anggota kelompok GKAB yang telah menandatangani surat kesediaan menjadi Kader Pos UKK.
- c. Kegiatan pelatihan penguatan pembekalan Kader Pos UKK yang menghasilkan lima orang kader dengan kriteria inklusi telah berkomitmen menjadi kader yang dibuktikan dalam surat kesediaan sebagai kader. Setelah rekrutmen kader dilanjutkan dengan melakukan pelatihan persiapan kader Pos UKK dengan materi:
 - 1) Urgensi dari pembentukan Pos UKK bagi kelompok pengemudi ojek *online*.
 - 2) Prosedur penerapan Pos UKK termasuk teknik komunikasi dalam mengajak anggota Korwil untuk menjadi anggota Pos UKK
 - 3) Tata cara pencatatan, penimbangan, dan pengukuran tekanan darah serta tata cara pelaporan hari kegiatan bulanan kepada Puskesmas Juanda Kota Samarinda
 - 4) Cara pengisian aplikasi e-Pos UKK bagi pekerja ojek *online*-Gojek.
- d. Advokasi dukungan dari kelurahan dan puskesmas. Setelah kader Pos UKK di lakukan pelatihan, langkah selanjutnya advokasi kepada Kelurahan dan puskesmas untuk pembentukan Pos UKK seperti administrasi penerbitan SK kader Pos UKK, penentuan tempat kegiatan Pos UKK, pembinaan dan pengawasan berlangsungnya Pos UKK. Pada tahap ini juga dilakukan launching pembentukan Pos UKK pada tanggal 10 Oktober 2024.

- e. Monitoring dan evaluasi berjalannya Pos UKK. Keberlanjutan program dengan pembinaan oleh Puskesmas Juanda dan Kelurahan Gunung Kelua Samarinda, pada bulan berikutnya yaitu tanggal 13 November 2024.

5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan diawali dengan perizinan dan koordinasi dengan pihak mitra yaitu Korwil G-KAB Lembusawana yang diketuai oleh Pak Dede Yusvansyah. Dari kegiatan koordinasi ini telah disepakati beberapa tahapan kegiatan ke depan dalam pembentukan Pos UKK serta keterlibatan dari anggota Korwil G-KAB Lembusawana.



Gambar 1. Perizinan dan Koordinasi dengan Ketua Korwil G-KAB Lembusawana sebagai Mitra PKM

Kemudian dilanjutkan dengan perizinan dan advokasi dengan pihak Puskesmas Juanda Samarinda. Pihak puskesmas juga memberikan arahan dan masukan untuk prosedur pembentukan Pos UKK dan bersedia untuk memberikan pembinaan bagi kader Pos UKK mulai dari pelatihan kader hingga pelaksanaan Pos UKK secara berkelanjutan. Pihak puskesmas juga akan merencanakan untuk membangun komunikasi dengan pihak GKAB ke depan akan memberikan pelayanan kesehatan di Pos UKK seperti skrining TB, PTM, dan sebagainya. Langkah selanjutnya, puskesmas juga akan menyusun jadwal dari puskesmas dalam pendampingan pelaksanaan Pos UKK.



Gambar 2. Perizinan dan Advokasi Pembentukan Pos UKK kepada Puskesmas Juanda

Selanjutnya dilakukan perizinan dan advokasi dengan pihak Kelurahan Gunung Kelua. Pihak kelurahan mendukung kegiatan pembentukan Pos UKK dan bersedia menjadi lokasi launching dan pelaksanaan Pos UKK secara berkala di setiap bulan. Dalam kegiatan Launching, dihadiri oleh Pak Camat Samarinda Ulu untuk turut membuka kegiatan, Kepala Puskesmas Juanda Samarinda, Babinsa (Bintara Pembina Desa) dan Babinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Kelengkapan operasional Pos UKK juga dapat disimpan di kantor lurah. Pihak kelurahan juga menyarankan agar ke depan, sambil kegiatan Pos UKK berjalan dan jika memungkinkan cakupan Pos UKK bisa diperluas untuk pengemudi ojek *online* dari provider lain di Wilayah Gunung Kelua.



Gambar 3. Perizinan dan Advokasi kepada Lurah Gunung Kelua Samarinda

Koordinasi juga dilakukan dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Samarinda selaku instansi yang membawahi Puskesmas Juanda sekaligus meminta kesediaan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda untuk menjadi narasumber dalam Pelatihan Kader Pos UKK. Hasil koordinasi dengan pihak dinas yaitu dinas mendukung pembentukan Pos UKK ini dan untuk pembuatan SK Pembentukan Kader Pos UKK serta tindak lanjut akan diserahkan kepada pihak Kelurahan Gunung Kelua dan pembinaannya dibantu oleh Puskesmas Juanda.



Gambar 4. Perizinan dengan Pihak Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Selanjutnya yaitu kegiatan Pelatihan Kader Pos UKK yang dilakukan di Puskesmas Juanda yang dihadiri oleh 5 orang calon kader Pos UKK. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Ketua Tim PKM dan Kepala Puskesmas Juanda. Sebelum sesi materi, peserta mengisi

pre-test terlebih dahulu yang terdiri dari 10 pernyataan. Selanjutnya sesi pertama diberikan oleh Pihak Dinas Kesehatan dengan topik “Pemberdayaan Masyarakat Pekerja Informal dan Pembentukan Pos UKK”. Pos UKK merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Pembentukan Pos UKK dibentuk dari keinginan masyarakat dengan tujuan untuk menolong dirinya sendiri sebagai pertolongan pertama, Gojek rentan dengan kecelakaan kerja karena sering ditemukan driver sambil bermain HP di jalan. Setelah Pos UKK dibentuk akan dianjurkan pembinaan oleh Puskesmas Juanda, Manfaat Pos UKK untuk kader kesehatan dapat mendapatkan informasi lebih awal tentang kesehatan kerja. Peran Pos UKK untuk mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan kerja sehingga penanganannya lebih tepat, melakukan pelayanan kesehatan dasar, melaksanakan rujukan ke Puskesmas dan melakukan pencatatan dan pelaporan.

Lalu sesi kedua diberikan oleh Pihak Puskesmas Juanda terkait dengan “Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)” yang berisi tentang Pentingnya Edukasi PTM, Deteksi Dini PTM, Pengendalian Faktor Risiko PTM, manajemen stres, tips edukasi, dan ajakan untuk memulai kesehatan dari diri sendiri, serta perilaku CERDIK (C - Cek kesehatan secara rutin, E - Enyahkan Asap Rokok, R - Rutin beraktivitas fisik, D - Diet seimbang, I - Istirahat yang cukup, K - Kelola stress).

Sesi ketiga diberikan oleh perwakilan Puskesmas Juanda tentang “Pengukuran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)” melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, deteksi obesitas, deteksi dini gangguan indera, pemeriksaan penglihatan dan pendengaran. Sesi ini dilanjutkan dengan praktik simulasi Pelaksanaan Pos UKK. Kader diajarkan cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar perut, tekanan darah, dan cek gula darah dengan menggunakan alat. Selain itu, kader juga dilatih untuk memposisikan diri bertugas sebagai kader erta dalam administrasi dan pelaporan Pos UKK.



Gambar 5. Pelatihan Kader Pos UKK G-KAB lembuswana.

Sesi terakhir yaitu penjelasan singkat tentang “Website Pos UKK” https://bit.ly/Aplikasi_e-PosUKK yang dapat menjadi sarana penunjang bagi kader Pos UKK untuk mendata hasil Pos UKK dan skrining kondisi kesehatan mental secara digital.



Gambar 6. Simulasi Pemeriksaan Kesehatan dalam Pelatihan Kader Pos UKK.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan diketahui bahwa nilai *post-test* cenderung meningkat setelah diberikan 4 topik materi pelatihan.

Pada tanggal 10 Oktober 2024, dilakukan kegiatan Launching Pos UKK dan Pelaksanaan Pos UKK perdana di Kantor Lurah Gunung Kelua. Kegiatan pembukaan pelaksanaan Pos UKK ini diawali dengan pembukaan, pembacaan do'a, menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan Sambutan. Kegiatan ini dihadiri oleh Camat Samarinda Ulu, Lurah Gunung Kelua dan Tim dari Kelurahan Gunung Kelua, Kepala Puskesmas Juanda dan Tim dari Puskesmas Juanda. Kegiatan ini diisi dengan Penyerahan Pos UKK secara simbolis dengan penyerahan Papan Pos UKK, alat pemeriksaan, seragam kader, dan SK Pos UKK G-KAB Lembuswana. Di akhir kegiatan Launching Pos UKK dilakukan foto bersama seluruh partisipan yang hadir. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan Pos UKK Perdana.



Gambar 7. Launching Pos UKK G-KAB Lembuswana.



Gambar 8. Pelaksanaan Pos UKK Perdana.

Kegiatan Pemeriksaan Pos UKK Perdana dimulai dengan pembukaan berupa penyuluhan terkait dengan “Penyakit Tidak Menular” dari Puskesmas Juanda. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Pemeriksaan Pos UKK oleh kader GKAB Lembuswana bersama 9 orang anggota GKAB di luar kader yang diukur.

2) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi output kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, antara lain:

- a) *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan yang diukur saat pelatihan, berikut tabel hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan.

Tabel 1. Distribusi Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Pelatihan

No.	Pernyataan	Pre- Test	Pre- Test	Post- Test	Post- Test
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) bermanfaat untuk deteksi kesehatan pekerja	5	0	5	0
2	Jumlah anggota/peserya dalam 1 Pos UKK yaitu sekitar 10-50 orang	4	1	4	1
3	Pos UKK tidak memiliki kepengurusan seperti ketua da kader Pos UKK dari pekerja	1	4	5	0
4	Pos UKK tidak dibina oleh pihak puskesmas dan kelurahan setempat	1	4	5	0
5	Cek kesehatan secara rutin adalah salah satu perilaku CERDIK untuk mencegah	4	1	5	0

No.	Pernyataan	Pre- Test	Pre- Test	Post- Test	Post- Test
		Benar	Salah	Benar	Salah
	risiko penyakit tidak menular				
6	Lingkungan kerja dapat menjadi salah satu penyebab dari stres	4	1	4	1
7	Pengukuran risiko obesitas dapat dilakukan dengan mengukur tinggi badan dan berat badan	3	2	5	0
8	Mengukur lingkar perut bukanlah salah satu cara untuk melihat risiko penyakit	2	3	2	3
9	Pengukuran tekanan darah atau tensi tidak perlu dilakukan secara rutin	1	4	1	4
10	Sebagai kader Pos UKK, semestinya pekerja harus memahami cara pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan lingkar perut	4	1	5	0

Pada pre-test, semua peserta menjawab benar bahwa Pos UKK bermanfaat untuk deteksi kesehatan pekerja, dan hasil ini tetap konsisten pada post-test. Ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang *fungsi* dasar Pos UKK dalam menjaga kesehatan pekerja. Namun sebagian besar peserta (4 dari 5) mengetahui bahwa jumlah anggota dalam satu Pos UKK berkisar antara 10-50 orang, baik pada pre-test maupun post-test. Ini menunjukkan pemahaman yang stabil mengenai struktur keanggotaan di Pos UKK. Dan pada pre-test, hanya 1 peserta yang benar mengenai adanya kepengurusan di Pos UKK, sedangkan pada post-test, semua peserta (5 orang) menjawab benar. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya kepengurusan dalam Pos UKK, termasuk peran ketua dan kader.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 1 peserta memahami bahwa Pos UKK tidak dibina oleh pihak puskesmas, sedangkan pada post-test, semua peserta menyadari bahwa Pos UKK seharusnya mendapatkan pembinaan dari puskesmas dan kelurahan. Ini menunjukkan peningkatan kesadaran tentang dukungan yang diperlukan untuk keberlangsungan Pos UKK. Sebagian besar peserta (4 dari 5) mengetahui bahwa cek kesehatan secara rutin adalah bagian dari perilaku CERDIK untuk mencegah risiko penyakit tidak menular, dan hasil ini meningkat menjadi 5 orang pada post-test. Ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Pemahaman tentang lingkungan kerja sebagai penyebab stres tetap stabil, dengan 4 peserta menjawab

benar pada kedua tes. Ini menunjukkan kesadaran yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pekerja. Pada pre-test, 3 peserta mengetahui cara pengukuran risiko obesitas, dan semua peserta (5 orang) menjawab benar pada post-test. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengukuran tinggi badan dan berat badan. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman tentang mengukur lingkaran perut sebagai cara untuk melihat risiko penyakit tidak konsisten, dengan 2 peserta benar pada pre-test dan 3 peserta benar pada post-test. Ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pengukuran risiko kesehatan.

- b) Simulasi penggunaan alat pemeriksaan seperti tekanan darah, cek gula darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkaran perut untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta pelatihan. Semua peserta secara bergantian mencoba untuk menggunakan alat, serta berlatih untuk melakukan pengisian administrasi dan pelaporan.
 - c) Testimoni pasca kegiatan dari perwakilan Korwil G-KAB, Kelurahan Gunung Kelua, dan Puskesmas Juanda. Mitra dan pihak yang terlibat merasa kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan pengemudi ojek *online*.
 - d) Pelaksanaan Pos UKK bulan kedua sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 13 November 2024, dihadiri oleh sebelas orang peserta dan tim tenaga kesehatan Puskesmas Juanda serta pihak Kelurahan Gn Kelua. Terdapat penurunan peserta saat perdana yaitu 13 peserta dan saat pelaksanaan bulan berikutnya di hadiri oleh 11 peserta saja. Setelah di tanyakan pada ketua kelompok, dikarenakan ada beberapa anggota yang memiliki kegiatan lainnya.
- 3) Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam
- Ada sedikit kendala di saat rekrutmen kader Pos UKK, dikarenakan berganti ketua kelompok mitra, dan ketua mitra yang baru sangat kooperatif sehingga pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai dengan yang di harapkan

b. Pembahasan

Pelaksanaan Pos UKK harus melibatkan peran kelurahan. Peran kelurahan setempat sangat penting dalam keberlangsungan pendirian Pos UKK, misalnya dalam legalisasi pembuatan SK Pembentukan Pos UKK (Sultan, 2022).

Salah satu komponen dalam Pos UKK yaitu edukasi dari pihak puskesmas setempat. Salah satu bentuk edukasi yang dapat diberikan yaitu edukasi CERDIK dengan mengadopsi dari kementerian kesehatan untuk program posbindu adalah tepat bagi pekerja ojek *online* ini, dimana berdasarkan hasil survey terdahulu, beberapa dari mereka menderita penyakit seperti hipertensi, diabetes melitis, jantung koroner dan lainnya (Laili et al., 2023).

Pada kegiatan pelatihan kader Pos UKK, para peserta mengerjakan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat adanya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan (Rohmah et al., 2023). Hal ini diperlukan untuk melihat dampak dari pelatihan yang telah dilakukan.

Pada pre-test, 1 peserta memahami bahwa pengukuran tekanan darah tidak perlu dilakukan secara rutin, dan hasil ini tetap sama pada post-test. Ini menunjukkan adanya kesalahpahaman yang perlu diperbaiki mengenai pentingnya pengukuran tekanan darah secara rutin (Rahmayanti, 2024). Semua peserta (4 dari 5) pada pre-test memahami bahwa kader Pos UKK harus mengetahui cara pengukuran kesehatan, dan ini meningkat menjadi 5 orang pada post-test. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab kader dalam menjaga kesehatan pekerja.

Pelatihan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Gayatri et al., 2022; Afiatna et al., 2023; Kristinawati et al., 2023). Sehingga upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan disertai demostrasi dapat meningkatkan tidak saja pengetahuan namun juga keterlampiran peserta. Mencoba keterampilan untuk masing-masing peserta memberikan peluang dan kesempatan peserta dalam mempraktekkan ilmu yang didapatkan saat pelatihan (Nurrachmawati et al., 2024).

Dapat disimpulkan dalam pendirian Pos UKK perlu aspek legal seperti pembuatan SK pendirian dari keluarahn setempat demi kelangsungan kegiatan dalam jangka panjang. Di samping itu, edukasi tentang program CERDIK sangat efektif bagi pekerja ojek *online* yang rentan terhadap penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan jantung koroner. Kegiatan pelatihan yang di berikan memberikan peningkatan pemahaman yang lebih bagi kader Pos UKK untuk meningkatkan tanggung jawabnya sebagai kader Kesehatan dalam menjalankan tugasnya.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian ini adalah telah terbentuknya Pos UKK bagi mitra pengendara ojek *online* dan juga terjadinya peningkatan soft skill bagi mitra seperti kemampuan mitra sebagai kader kesehatan bidang kesehatan kerja terutama pengetahuan dan keterampilan sebagai kader dan juga terpantaunya kesehatan para pekerja ojek *online*.

Saran dan rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini bisa berjalan sesuai yang di harapkan dan dapat dilanjutkan pembentukan Pos UKK di tempat lain karena banyaknya manfaat yang di dapatkan oleh pekerja ojek *online*.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (DRTPM) Kemendikbudristekdikti atas pemberian pendanaan tahun anggaran 2024 pada skema PKM dengan nomor kontrak 1023/UN.17.L1/HK.2024, sehingga pengaduan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatna, P., Maryanto, S., & Umi, S. (2023). Pelatihan Kader Dengan Metode Ceramah, Demonstrasi Dan Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Rw V Kelurahan Pundakpayung, Banyumanik Semarang. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 5, 188-194.
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (Iht) Di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2017.V4.I2.P171-183>
- Cahyanto, B., Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Implementasi Di Sd Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 10(2), 202-213. <https://doi.org/10.22219/Jp2sd.V10i2.22490>
- Gayatri, R., Wardani, H., & Tama, T. (2022). Implementasi Metode Demonstrasi Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 12-20.
- Hasibuan, R. (2021). Perencanaan & Evaluasi Kesehatan. In *Cv Media Saian Indonesia* (Pp. 1-166). Pt Nasya Expanding Management (Penerbit Nem - Anggota Ikapi). https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Evaluasi_Kesehatan/Uoozeaaaqba?hl=en&gbpv=1&dq=Buku+Evaluasi+Program+Kesehatan&printsec=frontcover
- Kristinawati, B., Wijayanti, N., & Mardana, N. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Manajemen Perawatan Mandiri Gagal Jantung. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(7), 4570-4578.
- Kurniawidjaja, L. M. (2012). *Teori Dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Universitas Indonesia Publishing.
- Laili, N., Heni, S., & Tanoto, W. (2023). Optimalisasi Program Edukasi Pencegahan Stroke 'Cerdik' Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 53-65. <https://doi.org/10.55018/Jakk.V2i2.40>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/Dms.2018.182.3261>
- Muladi, I. (2022). Hubungan Lama Berkendara Sepeda Motor Dengan Kaku Leher Pada Mahasiswa Di Universitas Binawan. In *Program Studi Fisioterapi Universitas Binawan*. Binawan.
- Nurrachmawati, A., Rohmah, N., Permana, L., Agustini, R. T., & Aa, K. Z. (2024). Program Pemberdayaan Remaja Berbasis Experiential Learning Untuk Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Siswa Smp. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 384. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V8i1.20027>
- Rahmayanti, M. (2024). *Program Posyandu Remaja Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Indikator 2.2. 1 Di Kabupaten Karanganyar*.
- Rohmah, N., Elvira, V. F., & Badrah, S. (2023). Upaya Pemberdayaan

- Masyarakat: Rumah Sehat Bebas Asap Rokok Di Kawasan Masyarakat Tropis. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(7), 1129-1137.
- Rohmah, N., Setyowati, D. L., & Agustini, R. T. (2022). The Clean And Healthy Behavior Of Motorcycle Online Drivers In Samarinda, Indonesia. *Proceedings Of The 22nd International Conference Of Public Health, October*, 218.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. R. (2019). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 7(3), 329. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i3.2018.329-338>
- Setyowati, D. L., Rohmah, N., & Agustini, R. T. (2022). Analisis Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Kerja Sektor Informal Pada Pengemudi Ojek Online. *Deepublish*.
- Simanjuntak, C. (2024). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Sopir Angkot (Angkutan Kota) Di Pt. Rahayu Medan Ceria Medan, Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.
- Sultan, M. (2022). Alasan Pentingnya Kehadiran Tenaga Pembimbing Kesehatan Kerja Di Puskesmas The Attendance Of The Health Advisors In The Community Health Centers. *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 97-111.
- Suryadinata, R. V., Lorensia, A., & Sutjipto, V. (2021). Profil Asupan Makronutrien Pada Pengemudi Ojek Online Di Surabaya. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v6i1.4861>
- Wahyu, A., Salmah, A. U., Syafar, M., Ashar, M., & Yanti, I. H. (2024). *Kelelahan Kerja Di Sektor Informal*. Uwais Inspirasi Indonesia.